

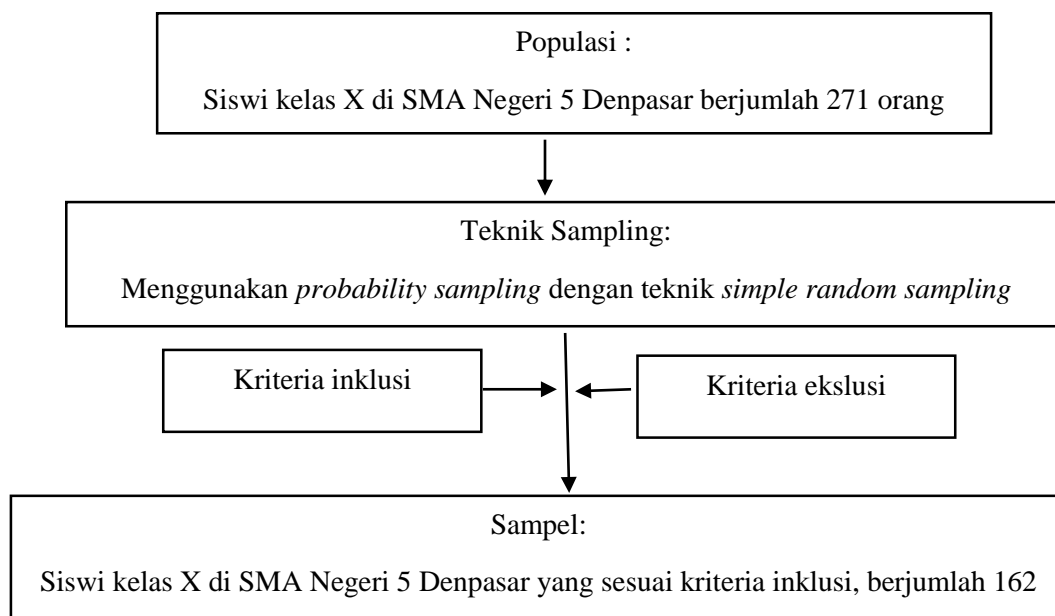
## BAB IV

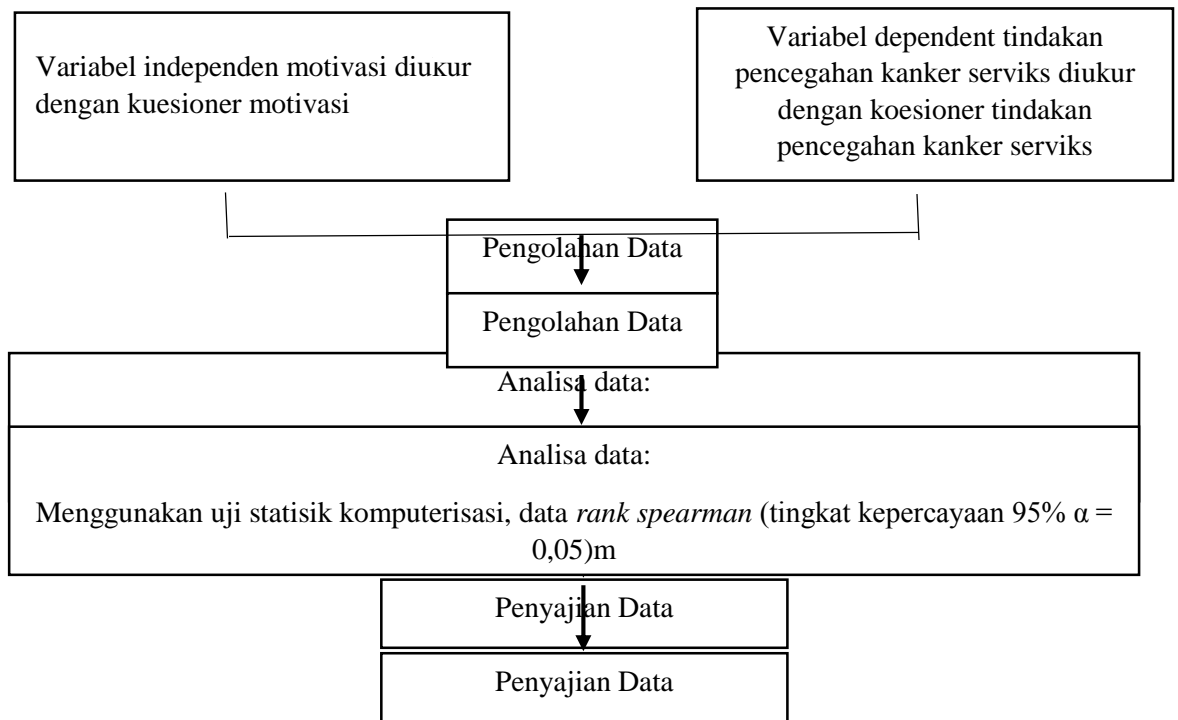
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif korelasional yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan tindakan remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks (Nursalam, 2016). Penelitian diskriptif korelasional bisanya dilakukan bila variabel yang diteliti dapat diukur secara serentak dari satu kelompok subjek. Design pada penelitian ini adalah *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada saat yang bersamaan (Nursalam, 2016).

#### B. Alur Penelitian





Gambar 1. Alur penelitian hubungan motivasi dengan tindakan pencegahan kanker siswi kelas SMA X Negeri 5 Denpasar Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar selatan

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 5 Denpasar pada tanggal 1 April sampai dengan tanggal 1 Mei 2019

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Setiadi, 2013). Populasi pada penelitian ini berjumlah 271 orang

Syarat yang harus dipenuhi agar populasi dapat dijadikan sampel penelitian meliputi:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang menjadi siswi kelas X di SMA Negeri 5 Denpasar, remaja yang bersedia menjadi responden wajib bisa membaca dan menulis.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeliminasi subjek atau sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak layak menjadi sampel (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi yaitu remaja yang tidak kooperatif, remaja yang mengundurkan diri pada saat pengumpulan data berlangsung, dan remaja yang tidak masuk sekolah pada saat pengumpulan data berlangsung.

## **2. Sampel**

Sampel terdiri dari bagian populasi yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses penyeleksi porsi dari populasi yang data mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2016). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Setiadi, 2013). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500 (Sugiono, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas

X SMA Negeri 5 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

a. Jumlah dan besar sampel

Menurut Nursalam (2017) jumlah dan besar sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$
$$\frac{271}{1 + 271 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{271}{1 + 0,6775}$$

$$n = 161,5 = 162 \text{ orang}$$

Keterangan:

n: Besar sampel

N: Besar populasi

d: Tingkat signifikansi

Jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 162 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak mengguakan undian. Klasifikasi penentuan sampel menggunakan rumus

$$\frac{\text{jumlah siswi tiap kelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$

pada penelitian ini sebagai berikut siswi kelas X

IPA 1 sebanyak 17 orang, siswi kelas X IPA 2 sebanyak 16 orang, siswi kelas X IPA 3 sebanyak 16 orang, siswi kelas X IPA 4 sebanyak 17 orang, siswi kelas X IPA 5 17

orang, siswi kelas X IPA 6 sebanyak 16 orang, siswi kelas X IPA7 sebanyak 12 orang, siswi kelas X IPA 8 sebanyak 14 orang, siswi kelas X IPA 9 sebanyak 8 orang, siswi kelas X IPA 10 sebanyak 11 orang, siswi kelas X IPS 1 sebanyak 8 orang, serta siswi kelas X IPS 2 sebanyak 10 orang.

b. Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* yaitu pengambilan secara proporsi yang dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah mengingat jumlah siswi ditiap kelas berbeda sehingga didapat jumlah sampel yang representative (Arikunto,2008).

## **E. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey, dan lain-lain (Setiadi, 2013). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pengisian kuesioner oleh responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah motivasi remaja dan tindakan remaja putri dalam pencegahan kanker serviks.

## 2. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data motivasi dan tindakan remaja dalam pencegahan kanker serviks didapat dengan metode angket menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian di Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali
- c. Mengajukan surat permohonan izin untuk penelitian ke Kantor Politik, Perlindungan dan Keamanan Masyarakat Kota Denpasar
- d. Menyampaikan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar, dan tembusan surat ke SMA Negeri 5 Denpasar
- e. Pendekatan secara formal ke Kepala SMA Negeri 5 Denpasar
- f. Melakukan pemilihan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dari 177 populasi dari 12 kelas yang ada, dipilih sampel menggunakan rumus Nursalam yaitu sebanyak 162 sampel yang dipilih menggunakan simple random sampling. Dari sampel tersebut pemilihan sampel disetiap kelas menggunakan rumus 
$$\frac{\text{jumlah siswi tiap kelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$
 yang selanjutnya dipilih secara acak menggunakan undian.

- g. Melakukan pendekatan secara formal kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika subjek bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya
- h. Memberikan lembar kuesioner kepada responden, kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian lembar tersebut.
- i. Data yang diperoleh dari lembar kuesioner berupa usia, jenis kelamin, data pernyataan tentang tindakan pencegahan kanker serviks, dan data motivasi untuk melakukan pencegahan kanker serviks.

### **3. Instrument pengumpulan data**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner:

Kuesioner penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

#### **a. Kuesioner A (kuesioner motivasi pencegahan kanker serviks )**

Kuesioner motivasi pencegahan kanker serviks pada remaja putri di SMA Negeri 5 Denpasar terdiri dari 10 soal pertanyaan tertutup (*closed ended question*) menggunakan skala *likert* yang berisi pernyataan *positif (favorable)* dan pernyataan *negative (unfavorable)*. Pernyataan positif (*Favorable*), bila sangat setuju (SS) diskor

4, setuju (S) diskor 3, tidak setuju (TS) diskor 2, sangat tidak setuju (STS) diskor 1. Pernyataan negatif ( *Unfavorable* ) bila sangat setuju (SS) diskor 1, setuju (S) diskor 2, tidak setuju (TS) diskor 3, sangat tidak setuju (STS) diskor 4. Hasil kuesioner ini memiliki tiga tingkatan motivasi yaitu tingkat motivasi kuat dengan presentase 67-100%, motivasi sedang dengan presentase 44 - 66% dan motivasi lemah dengan presentase < 43% (Hidayat, 2009).

#### **b. Kuesioner B (kuesioner tindakan pencegahan kanker serviks pada remaja)**

Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup (*closed ended question*) berjumlah 10 soal menggunakan skala *Guttman* yaitu dengan memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanya. Item-item tersebut disusun berupa pernyataan *positif (favorable)* dan pernyataan *negatif (unfavorable)*. Dalam skala *Guttman* skor untuk pernyataan positif adalah benar (skor 1) dan salah (skor 0) dan pernyataan negatif adalah benar (skala 0) dan salah (skala 1) (Sugiyono, 2016). Hasil kuesioner ini memiliki tiga tingkatan tindakan yaitu tingkat tindakan baik dengan presentase 76-100%, tindakan cukup dengan presentase 56-75% dan tindakan kurang dengan presentase < 55%.

#### **4. Uji validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan kesahihan suatu instrument. Salah satu rumus korelasi yang dapat digunakan adalah



korelasi *Product Moment* dari Pearson. Jika nilai  $t$  hitung  $> 1$  tabel berarti valid dan jika  $t$  hitung  $< 1$  tabel maka tidak valid (Hidayat, 2011). Uji validitas diukur di SMA Negeri 2 Denpasar sebanyak 30 responden. Uji validitas dapat dilihat menggunakan koefisien korelasi product moment.

## **5. Uji reliabilitas**

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2016). Variabel dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha *cronbach*  $> 0,60$  (Hidayat, 2009). Uji reliabilitas juga akan dilakukan di SMA Negeri 2 Denpasar sebanyak 30 responden.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh satu data ringkasan berdasarkan suatu kelompok dan mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yaitu:

#### *a. Editing*

Tahap *editing* pada penelitian ini yaitu memeriksa data pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan bertahap: kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban (Setiadi, 2013).

#### *b. Coding*

*Coding* adalah megklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Kegunaan *coding* adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini, kode yang digunakan adalah :

- 1) Jenis kelamin: laki-laki kode 1, perempuan kode 2
- 2) Motivasi : kuat (hasil 67-100%) kode 1, sedang (hasil 34-66%) kode 2, kurang (<33%) kode 3
- 3) Tindakan pencegahan kanker serviks pada remaja : baik (hasil 76-100%) kode 1, cukup (hasil 56-75%) kode 2, kurang (<55%) kode 3

*c. Processing*

Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entery* dari kuesioner pada paket program komputer (Setiadi, 2013). Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* dapat dianalisis. Peneliti memasukkan data dari setiap respnden yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah.

*d. Cleaning*

Pembersihan data, lihat variabel apakah data sudah benar atau belum. *Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi saat kita meng-*entry* data ke computer (Setiadi,2013)

## **2. Analisis Data**

Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data *univariat* dan *bivariat* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo,S, 2010).

*a. Analisis Univariat*

*Analisis univariat* (deskriptif) yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data usia dijabarkan mean, median, modus standar deviasi dan 38 standar error, untuk data jenis kelamin, data pernyataan motivasi dan tindakan pencegahan dianalisa dengan analisis univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan presentase.

Jawaban dari responden pada kuesioner motivasi dan tindakan pencegahan kanker serviks dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus (Setiadi,2013)

:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = hasil persentase hasil

F = jumlah skor yang di dapat

N = jumlah skor maksimal

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dikategorikan menjadi tiga, jika tindakan pencegahan baik maka di dapat berkisar antara 76-100%, tindakan pencegahan cukup berkisar antara 56-75% dan tindakan pencegahan kurang <56%. Pada motivasi jika motivasi : kuat berkisar 67-100%, motivasi sedang berkisar 34-66%, motivasi kurang berkisar <33%.

#### b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dua variabel atau bisa juga digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara dua variabel (Sutanto,2007). Hal ini berguna untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan tindakan remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 5 Denpasar yang dilakukan uji statistik dengan komputerisasi menggunakan program komputer melalui uji analisis *rank spearman* tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan variable dependent dengan skala ordinal dan variabel independent dengan skala ordinal dengan tingkat signifikan yang peneliti tetapkan adalah  $p \leq 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak (Nursalam, 2016).

#### **G. Etika Penelitian**

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian(Nursalam, 2017).

### **1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia**

*Autonomy* berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter, Patricia A & Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden. Calon responden yang tidak bersedia menjadi responden tetap akan dihormati haknya oleh peneliti.

### **2. *Confidentiality*/kerahasiaan**

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter, Patricia A & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

### **3. *Justice*/keadilan**

*Justice* berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

### **4. *Beneficence* dan *non maleficence***

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2007). Penelitian keperawatan

mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini memberikan manfaat mengenai motivasi apakah terdapat hubungannya dengan tindakan pencegahan kanker serviks pengisian motivasi dan tindakan pencegahankanker serviks. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.